

Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional

Dede Saragih¹, Rointan Rajagukguk², Merry Gurning³, Widya Hutabarat⁴, Nadra Amalia⁵, Sri Ulina Sembiring⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Dede Saragih

Dedesaragih537@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam interaksi jual beli di pasar tradisional. Bahasa memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi, termasuk dalam konteks transaksi antara pedagang dan pembeli yang sering berlangsung secara fleksibel, ekspresif, dan kontekstual. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi partisipatif, teknik bebas cakap, dan dokumentasi melalui perekaman percakapan. Data yang diperoleh berupa tuturan pedagang dan pembeli pada aktivitas tawar-menawar sayuran, kaos kaki, dan baju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi digunakan pedagang untuk menarik perhatian, menawarkan barang, serta membujuk pembeli agar mengambil keputusan pembelian, sedangkan tindak tutur perlokusi menghasilkan respon nyata seperti terjadinya transaksi, penolakan tawaran, maupun perubahan keputusan pembeli. Temuan ini memperlihatkan bahwa pasar tradisional bukan sekadar ruang ekonomi, tetapi juga arena sosial-budaya tempat berlangsungnya interaksi yang mencerminkan solidaritas, kedekatan, dan identitas masyarakat. Dengan demikian, analisis ilokusi dan perlokusi dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika komunikasi dalam transaksi di pasar tradisional. Kegiatan interaksi jual beli dapat dilihat dalam tayangan ini.

Kata kunci: *ilokusi; komunikasi; pasar tradisional; perlokusi; tindak tutur*

Pendahuluan

Setiap manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Keinginan dan kemauan seseorang dapat dimengerti dan diketahui oleh orang lain melalui bahasa dengan cara berkomunikasi. Bahasa merupakan sarana paling penting dalam kehidupan untuk menyampaikan sesuatu dari penutur kepada mitra tutur dalam kegiatan berkomunikasi. Bahasa bukan hanya alat untuk menyampaikan makna, tetapi juga sistem kognitif kompleks yang memungkinkan manusia berpikir dan berkreasi. Kekurangan bahasa akan menghambat kemampuan berpikir abstrak dan komunikasi (Hutabarat et al., 2025). Tanpa bahasa kita tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, jadi bahasa sangat penting artinya bagi manusia (Kridalaksana, 2001:21 dalam Sagita, 2019)

Komunikasi yang baik tentu perlu mampu memahami penutur dan mitra tutur atau seseorang dengan lawan bicaranya meskipun. Walau dengan bentuk atau maksud yang berbeda-beda, komunikasi perlu berjalan dengan baik agar tercapainya tujuan tindak tutur tersebut. Untuk mengetahui baik tidaknya sebuah tindak tutur, penutur bisa

melihat reaksi atau respon dari penutur yang ditunjukkan oleh lawan tutur. Pernyataan bahwa “ketika penutur ingin mengetahui respon si lawan tutur terhadap tuturannya, penutur dapat melihat umpan balik, yang dapat berwujud perilaku tertentu yang dilakukan oleh lawan tutur setelah menerima tuturan dari penutur”. Artinya, sebuah umpan balik merupakan salah satu patokan dari keberhasilan sebuah kegiatan tindak tutur.

Menariknya, tuturan yang digunakan dalam konteks jual beli di pasar tradisional cenderung lebih fleksibel dan kontekstual dibandingkan dengan komunikasi formal. Dalam praktiknya, para pelaku komunikasi sering kali menggunakan gaya bahasa yang bersahabat, ekspresif, dan bahkan humoris untuk menciptakan suasana yang nyaman serta memperlancar proses negosiasi. Selain itu, faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, latar belakang budaya, dan tingkat kedekatan antara penjual dan pembeli juga turut memengaruhi bentuk serta gaya tuturan yang digunakan. Hal ini semakin mempertegas bahwa bahasa yang digunakan dalam pasar tradisional merupakan representasi dari realitas sosial yang kompleks dan kaya makna.

Analisis ilokusi dan perlokusi di pasar tradisional penting dikaji karena komunikasi pasar membentuk hubungan sosial antara pedagang dan pembeli dalam menyampaikan informasi (Ridwan & Riza, 2021). Interaksi informal dan personal dalam kajian pragmatik sangat menarik karena mempengaruhi pemilihan bahasa dalam interaksi sosial masyarakat dwibahasa/multibahasa. Faktor-faktor seperti latar, partisipan, topik percakapan, dan fungsi interaksi memengaruhi pemilihan bahasa (Mahayana, 2024; Mardohar, 2015). Dalam situasi ini, tuturan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperkuat hubungan sosial, tetapi juga dapat memengaruhi orang lain untuk melakukan suatu tindakan sebagai respon yang kemudian terjadi suatu peristiwa komunikasi. Tindak perlokusi adalah tuturan yang diutarakan oleh seseorang yang seringkali memiliki daya pengaruh atau efek bagi orang yang mendengarkan (Anggraini, 2022). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai penggunaan bahasa dalam interaksi di pasar tradisional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis tindak tutur dalam interaksi antara pedagang dan pembeli di pasar tradisional. Fokus penelitian diarahkan pada dua aspek pragmatik, yaitu ilokusi dan perlokusi. Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Tradisional. Subjek penelitian terdiri atas pedagang dan pembeli yang terlibat dalam percakapan saat melakukan transaksi jual beli. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, teknik bebas cakap, serta dokumentasi dengan perekaman. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung percakapan yang berlangsung antara pedagang dan pembeli, khususnya dalam kegiatan tawar-menawar, penawaran barang, dan pertanyaan mengenai produk (Lestari, 2022). Sementara itu, teknik bebas cakap dilakukan dengan cara peneliti menyimak dan menyadap percakapan tanpa terlibat langsung dalam interaksi. Percakapan yang terjadi kemudian direkam sebagai bahan dokumentasi yang akan dianalisis lebih lanjut.

Hasil dan Pembahasan

Tindak Tutur Ilokusi

Menurut Kridalaksana (2001:21 dalam Sagita, 2019), untuk melihat bentuk ilokusi dapat dengan cara melihat kalimat yang disampaikan oleh pembicara. Setiap ucapan atau

tindak tutur selalu memiliki bentuk struktur dalam kalimatnya. Tindak tutur tidak dapat terlepas dari pemaknaan dalam ujaran karena tindak tutur mempelajari perihwal pemaknaan atau makna yang terkandung dalam ujaran tersebut. Tujuan yang ingin dicapai pedagang melalui tindak tuturnya sangat berbeda-beda, tergantung pada situasi transaksi. Pedagang biasanya menggunakan ilokusi untuk menarik perhatian pembeli, membuat tawaran, atau membuat mereka membuat keputusan pembelian.

Dalam prakteknya, pedagang sering menggunakan ilokusi dengan cara yang lebih halus untuk mencapai tujuan tersebut. Contohnya, pedagang dapat mengatakan, "terong ini enak dek banyak yang suka, Dek," untuk mendorong pembeli membeli lebih banyak. Selain itu, pedagang juga dapat menggunakan ilokusi seperti, "kalo beli dua, ku kasih turunnahganyaya nang," untuk memberi insentif pembeli membeli lebih banyak barang. Penggunaan ilokusi yang efektif sangat berpengaruh pada tindakan pembeli dan hasil transaksi. Dengan demikian, pedagang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya penjualan dan mencapai tujuannya.

Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang dapat menghasilkan efek tertentu kepada pendengarnya sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapannya (Suyono, 1990:17 dalam Nadzifah,2020). Pernyataan tersebut menunjukkan tindak tutur perlokusi mempunyai efek dan reaksi pada pendengarnya, baik secara disengaja atau tidak disengaja, serta tuturan perlokusi ini dapat memberikan efek maupun respon yang berbeda-beda terhadap petuturnya. Sementara menurut Austin dalam Rustono (1999:38 dalam Nadzifah,2020) efek atau daya pengaruh (perlocution force) yang dihasilkan dalam suatu tindak tutur itulah yang disebut sebagai perlokusi.

Tabel hasil pengamatan data Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi pada Tuturan Pedagang dan Pembeli

Perlakuan 1

Hari/Tanggal : Kamis, 4 September 2025

Pukul : 17.00

Jual Beli : Sayur-sayuran

Tuturan	Ilokusi	Perlokusi
A: "Sawi ini berapa bang?" B: "10 ribu dek." A: "Satu buah?" B: "1 kg dek." A: "Nggak kurang lagi itu bang?" B: "9 ribu lah dek."	<i>"Sawi ini berapa bang?"</i> Pernyataan ini menjelaskan bahwa pembeli ingin mengetahui harga sawi dan berniat untuk menawar harga sawi tersebut.	<i>"9 ribu lah dek."</i> Pernyataan ini menjelaskan bahwa pembeli akhirnya membeli sawi dengan harga Rp9.000. Terjadi transaksi meskipun potongan harga tidak besar
A: "Kalo ini (brokoli) berapa tulang?" B: "Yang itu 20 ribu, kalo yang ini 15 ribu dek." A: "Masih bagus nya ini tulang?" B: "Masih dek." A: "Gak bisa kurang tulang?" B: "Ga bisa lagi dek."	<i>"Kalo ini (brokoli) berapa tulang?"</i> Pernyataan ini menjelaskan bahwa pembeli ingin mengetahui harga brokoli dan berniat untuk menawar harga brokoli tersebut.	<i>"Ga bisa lagi dek."</i> Pernyataan ini menjelaskan bahwa pembeli paham bahwa harga tidak bisa ditawar, sehingga ia harus memutuskan beli atau tidak.

B: "Sude on hu bahen bawang putih on? Atau satonga pe?"

A: "Berapa itu?"

B: "6 ons ini 20 ribu."

A: "Itu ajalah."

"Sude on hu bahen bawang putih on? Atau satonga pe?"

Pernyataan ini menjelaskan bahwa penjual menanyakan tentang jumlah bawang putih yang akan ditimbang semua atau tidak.

"Itu ajalah."

Pernyataan ini menjelaskan bahwa pembeli membeli bawang putih sesuai harga dan jumlah yang ditawarkan.

Perlakuan 2

Hari/Tanggal : Selasa, 9 September 2025

Pukul : 18.40

Jual Beli : Kaos kaki

Tuturan	Ilokusi	Perlokusi
A: " Ini berapa kak "	" <i>Ini berapa kak</i> "	" <i>Yang ini ajalah kak</i> "
B: "5 ribu"	Pernyataan ini menjelaskan	Pernyataan ini menjelaskan
A: "Ga bisa 4 RB kak"	bahwa pembeli ingin	pembeli jadi membeli kaos kaki
B: "Ga dapet lah sayangku"	mengetahui harga dan berniat	dan tidak berhasil menawar
A: "Dapatlah kak"	untuk menawar harga kaos kaki	harga.
B: "Ga bisa"	tersebut.	
A: "Yang tiga 10 pun ada tapi" yang hitam semua kekgini"		
B: " Yang ini ajalah kak "		

Perlakuan 3

Hari/Tanggal : Rabu, 10 September 2025

Pukul : 14.20

Jual Beli : Baju

Tuturan	Ilokusi	Perlokusi
A: " Ini delapan, seratus dua puluh kan. "	" <i>Ini delapan, seratus dua puluh kan.</i> "	" <i>Yaudahlah sinilah.</i> "
B: "Seratus tiga puluh lima semuanya, lima puluh ribu tiga baju."	Pernyataan ini menjelaskan	Pernyataan ini menjelaskan
A: "Kali lima belas ribu lah"	bahwa pembeli sedang	bahwa penulis berhasil
B: "Minimal ambil dua puluh potong."	menegaskan harga (120 ribu	mendapatkan harga sesuai
A: "Semalam udah lebih belanja dari dua puluh potong potong, ini menabahi aja nya."	untuk 8 potong). Tuturan ini berupa konstatif (menyatakan atau menegaskan informasi).	harapannya dan transaksi terjadi.
B: "Dang boi."		
A: "Please lah."		
B: " Yaudahlah sinilah. "		

Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tindak tutur ilokusi dan perlokusi memiliki peran krusial dalam interaksi jual beli di pasar tradisional, di mana pedagang menggunakan ilokusi untuk menarik perhatian, memberikan penawaran, dan membujuk pembeli agar segera mengambil keputusan pembelian. Contohnya, dalam aktivitas tawar-menawar sayur seperti "Sawi ini berapa bang?" yang menunjukkan niat pembeli

menawar, dan respon penjual “9 ribu lah dek” yang berhasil memicu pembelian walaupun diskon tidak besar. Selain itu, dalam tawar-menawar kaos kaki, kalimat pembeli “Ga bisa 4 RB kak” direspon dengan penolakan halus dari penjual yang akhirnya mengarahkan pembeli pada keputusan membeli produk dengan harga yang ditawarkan. Pada transaksi baju, pembeli menegaskan harga dengan “Ini delapan, seratus dua puluh kan,” dan penjual merespon dengan persetujuan setelah negosiasi panjang melalui “Yaudahlah sinilah,” yang menandai terjadinya transaksi. Tindak tutur perlokusi ini menghasilkan dampak nyata seperti keputusan beli, penolakan, atau kesepakatan harga yang menunjukkan dinamika kompleks komunikasi pragmatik. Temuan ini menegaskan bahwa pasar tradisional tidak sekadar sebagai pusat ekonomi, tetapi juga sebagai arena sosial-budaya yang memupuk solidaritas dan kedekatan antar pelaku, sehingga analisis pragmatik ilokusi dan perlokusi memberikan wawasan mendalam tentang proses komunikasi dan interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat setempat.

Referensi

- Anggraini, Zulfi Zumala Dwi. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dan Perlokusi Dalam Film sarung. Skripsi. Banyuwangi: Institut Agama Islam Darussalam Blokagung banyuwangi, repository.library-iaida.ac.id/id/eprint/443/1/SKRIPSI%20zulfi.pdf.
- Hutabarat, S. W., Helvira, J., Harahap, N. I., Manalu, N., Pasya, M. R., Hutaaruk, R. A. R., & Amalia, N. (2025). Afiksasi Dalam Lirik Lagu: Studi Kasus Album Short N'Sweet Karya Sabrina Carpenter. *Jurnal Sistem Informasi, Teknik Informatika dan Teknologi Pendidikan*, 5(1), 27-34.
- Lestari, L. A., Botifar, M., & Iskandar, Z. (2022). Tindak Tutur Jual Beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong (Kajian Pragmatik) (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Mahayana, I Made Astu. (2024). *Sosiolinguistik Fenomena Ungkapan Tabu di Kota Denpasar*. Denpasar: Warmadewa University Press
<https://repository.warmadewa.ac.id/id/eprint/2497/>
- Nadzifah, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 43-53.
- Ridwan, M. H., & Riza, M. A. (2021). Analisis Tindak Tutur Antara Penjual dan Pembeli di pasar Sumberayu Muncar Banyuwangi (Kajian Pragmatik) Tahun 2020. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(01), 1-23.
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2), 189-193.